

Pengaruh persepsi manfaat dan persepsi keamanan terhadap keputusan penggunaan uang elektronik.

A.M.Hidayat¹, E. Tarmedi & Sulastri
Universitas Pendidikan Indonesia
Hidayatalif24@upi.edu

ABSTRACT

Purpose - the Purpose of this study was to determine the Perceptions of the Benefits and the Perception of security against the decision of use of electronic Money (a case Study of the application user a genius in Indonesia).

Design/methodology/approach - the Type of research used by the author in this research is descriptive verification. The method used is the Method of SEM with a sample size of 80 respondents. The analysis technique used in the methods of SEM is using SMARTPLS.

Findings-the findings of this study indicate that the Perceptions of the Benefits of being in good category and as for the Perception of Security is in the good category.

Originality/value-the Difference in this study is located on the object of research. Literature used ,the time of the study and the results of the research.

Tujuan- Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran Persepsi Manfaat dan Persepsi keamanan terhadap keputusan penggunaan Uang elektronik (Studi kasus pengguna aplikasi jenius di Indonesia).

Desain/metodologi/pendekatan- Jenis dalam penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif. Metode yang digunakan adalah Metode SEM dengan ukuran sampel sebanyak 80 responden. Teknik analisis yang digunakan dalam metode SEM ini menggunakan program SMARTPLS.

Temuan-Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran Persepsi Manfaat berada pada kategori baik dan adapun untuk Persepsi Keamanan berada pada kategori baik.

Orisinalitas/nilai-Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian. *Literature* yang digunakan ,waktu penelitian dan hasil penelitian.

ARTICLE INFO:

Article history:

Received 21 June 2022

Revised 30 July 2022

Accepted 1 Sept 2022

Available online 30 Sept 2022

Keywords:

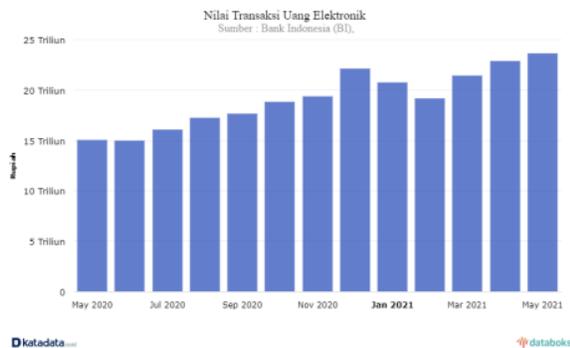
Perception Of Benefits,
The Perception Of
Security, The Decision To
Use.,

PENDAHULUAN

Uang Elektronik merupakan salah satu media transaksi yang dikembangkan

penggunaannya di Indonesia, Ada beberapa jenis pembayaran elektronik seperti *digital cash*, *e-wallet* dan *smart card*. Setiap jenis pembayaran

memiliki cara transaksi yang berbeda-beda. Perkembangan uang elektronik mengalami kenaikan yang sangat pesat karena uang elektronik memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi secara non tunai. Menurut Lidwina(2021) mengenai nilai transaksi uang elektronik sebagai berikut:



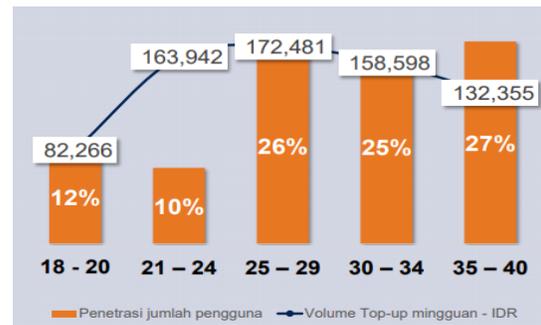
Sumber :Bank Indonesia

Gambar1. Volume & Nilai Transaksi Uang Elektronik

Gambar tersebut menunjukkan, Nilai transaksi uang elektronik sampai bulan mei 2021 mencapai Rp 23,7 Triliun. Jumlah tersebut meningkat sebesar 57.4% jika dibandingkan dengan bulan mei 2020 hanya sebesar Rp 15 Triliun. Peningkatan pada bulan mei 2021 ini menjadi rekor baru dalam penggunaan alat pembayaran elektronik. Tidak hanya peningkatan nilai transaksi saja yang berpengaruh, tetapi volume transaksi pun turut meningkat. Sebesar Rp.450,4 juta transaksi dilakukan pada Mei 2021, jumlah transaksi ini dua kali lebih besar jika dibandingkan dengan bulan Mei 2020 hanya sebesar Rp.298,2 juta transaksi.

Meningkatnya penggunaan transaksi non tunai menunjukkan bahwa masyarakat sudah terbiasa dengan penggunaan transaksi non tunai. Meningkatnya transaksi uang elektronik menunjukkan pula ada beberapa jenis aplikasi pembayaran digital yang populer di gunakan masyarakat Indonesia. Tiga jenis transaksi yang populer digunakan menurut Idris (2019) adalah transaksi *retail* sebesar 28%, pemasaran transportasi *online* sebesar 27%, pemesanan makanan *online* sebesar 20%, transaksi *e-commerce* sebesar 15% dan pembayaran tagihan sebesar 17%.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ipsos Group (2020) mayoritas pengguna Uang Elektronik adalah kalangan *millennial* di mana tingkat nominal *top-up* terus meningkat dengan puncaknya berada pada usia 25-29 tahun.



Sumber:Ipsos Group

Gambar 2.Pengguna Uang Elektronik

Merujuk dari gambar diatas jika dilihat dari penetrasi jumlah pengguna yang disebar kepada 500 responden dapat diketahui bahwa Umur 35-40 tahun paling banyak menggunakan produk uang elektronik sebesar 27%, Sedangkan jika dilihat mengenai volume *Top-Up* mingguan

uang elektronik paling banyak berada di umur 25-29 tahun sebanyak Rp.172,481 *Top-Up* mingguan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ipsos Group(2020) dapat diketahui bahwa 71% responden menggunakan Uang Elektronik termotivasi dari promosi yang terdiri dari 34% promosi *Cash Back* Transportasi *Online* dan 20% Promosi *Cash Back* jasa pesan-antar makanan /minuman *online*, karena banyak Produk Uang Elektronik Mengadakan Promo dan dimanfaatkan oleh Masyarakat terlihat bahwa frekuensi penggunaan Uang Elektronik seperti berikut:



Sumber:IPSOS

Gambar 3. Frekuensi Penggunaan

Dapat dijelaskan dari Gambar diatas Frekuensi Penggunaan Uang Elektronik bahwa 40% dapat menggunakan lebih dari 1 kali seminggu, 28% menggunakan 1 kali dalam seminggu, 26% menggunakan 2-3 kali dalam sebulan dan 6% menggunakan 1 kali dalam sebulan. Frekuensi penggunaan ini mayoritas menggunakan Transaksi Uang Elektronik dalam hal melakukan pembayaran jasa transportasi *online*, Pembelian makanan dan minuman Pesan antar *online*, pembelian makanan dan minuman di toko, pembayaran tagihan dan yang terakhir

adalah pembayaran belanja secara *online*. Frekuensi penggunaan Uang Elektronik akan berpengaruh terhadap Produk Uang Elektronik yang digunakan. Menurut Kuartal IV 2017-Kuartal II 2019 Produk Uang Elektronik yang menjadi nomor satu yang digunakan di Indonesia



adalah

Sumber:IPRICE

Gambar 4. Produk Uang Elektronik Berdasarkan Pengguna Aktif Bulanan

Gambar tersebut menunjukkan hasil grafik Kuartal IV 2017-Kuartal II 2019 dari produk uang elektronik Jenius yang mengalami penurunan satu peringkat pada Q3 2018 ke Q4 2018, Sehingga peringkat jenius turun dari peringkat empat menjadi peringkat lima. Peringkat jenius turun dikarenakan di salip-nya oleh produk *e-wallet* baru yang langsung menduduki peringkat 3 dan turunnya produk linkaja ke peringkat 4 pengguna aktif bulanan. Kendala yang mengakibatkan turunnya peringkat jenius dapat dikarenakan bermunculan nya produk

Uang Elektronik terbaru yang memiliki keunggulan dan jika dilihat dari jumlah *download* aplikasi sebagai berikut:



Sumber:IPRICE

Gambar 5. Berdasarkan Download Aplikasi

Jika melihat Gambar 5 dapat diketahui bahwa produk jenius masih kalah jika dibandingkan dengan produk uang elektronik lainnya dari sisi jumlah *download* aplikasi, terlihat bahwa untuk tingkat produk uang jenius mengalami kenaikan dan penurunan, seperti pada gambar tersebut pada Q3 2018 ke Q4 2018 mengalami penurunan sebanyak 2 tingkat menjadi peringkat 8, sedangkan untuk Q4 ke Q2 2019 mengalami kenaikan 2 tingkat menjadi posisi semula, yaitu posisi 6. Walaupun pada Q4 2019 Jenius mengalami kenaikan dari sisi Jumlah *download*, tetapi untuk peringkat masih kalah jika dibandingkan produk lainnya.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti merasa perlu meneliti permasalahan ini dengan judul “Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan variabel-variabel yang peneliti teliti, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif verifikatif dengan menggunakan metode survey. penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui perkembangan sarana fisik atau terjadinya sesuatu aspek fenomena social tertentu dan untuk menjelaskan fenomena tertentu dengan detail Prof. Dr. Suryana (2012)

Populasi pada penelitian ini mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel yang sama untuk di pilih maka dari itu teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *Probability Sampling* dan untuk penggunaan penentuan sampel menggunakan Purposive Sampling.

Besaran sampel yang digunakan oleh peneliti menggunakan rumus Malhotra. Pada penelitian yang dilakukan oleh Bahri et al (2021) mengenai Rumus Malhotra menyebutkan bahwa rumus Malhotra dilakukan perhitungan sampel dengan cara minimal 4 atau 5 dikalikan dengan jumlah indikator variabel penelitian. Maka dari itu sampel yang akan di ambil sesuai dengan rumus Malhotra sebesar 80, dimana Pada penelitian ini terdapat 20 indikator variabel dikalikan dengan 4 maka dari itu $n = 20 \times 4 = 80$ Responden dengan menggunakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural*

Equation Modeling dengan *Partial Least Square*(SEM-PLS)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil pengujian deskriptif didapatkan hasil mengenai keputusan penggunaan pada Pengguna Aplikasi Jenius di Indonesia dapat diukur melalui skor pada setiap dimensinya, Total skor pada Keputusan Penggunaan sebesar 1.967 dengan skor ideal sebesar 2.400 untuk 6 item pertanyaan dengan jumlah persentase 81,95%, Kemudian untuk variabel Persepsi Keamanan didapatkan hasil berupa Total skor pada Dimensi Persepsi Manfaat sebesar 1969 dengan skor Ideal sebesar 2.400 untuk 6 item pertanyaan dengan jumlah persentase sebesar 82,041% dan untuk variabel terakhir yaitu Variabel Persepsi Manfaat didapatkan hasil berupa Skor ideal yang terdapat pada variabel Persepsi Manfaat 3.200 untuk 8 pertanyaan, sedangkan untuk perolehan skor sebesar 2.644 dengan jumlah persentase sebesar 82,625%.

Analisis data verifikatif pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode Partial Least Square(SEM-PLS) dan adapun untuk software yang digunakan oleh peneliti adalah SmartPLS 3.0. Pada tahapan awal akan ada pengujian Outer Model, Pada tahapan ini akan ditemukan hasil mengenai hubungan antar variabel laten dengan indikator nya, dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa bagaimana hubungan yang terjadi antar setiap indikator dengan variabel laten-nya.

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dikatakan bahwa indikator dalam penelitian ini tidak memiliki masalah dalam *convergent validity*. Sehingga dapat melanjutkan ke proses pengujian selanjutnya dikarenakan setiap elemen indikator variabel melebihi syarat minimal loading factor yaitu 0,70. Lalu setelah dipastikan Loading Factor sudah memenuhi syarat langkah kedua adalah pengujian *Discriminant Validity*. Pengujian ini berfungsi untuk melihat validitas dari konstruk, dapat diketahui dari membandingkan nilai AVE setiap konstruk dengan korelasi konstruk lainnya.

Menurut Ghozali(2014) model yang mempunyai *discriminant validity* yang baik adalah akar AVE setiap konstraknya lebih besar jika dibandingkan dengan korelasi antar konstruk lainnya.

Tabel 1.Laten Variable Correlations

	Keputusan Penggunaan(Y)	Persepsi Keamanan(X2)	Persepsi Manfaat(X1)
Keputusan Penggunaan(Y)	1.000	0.760	0.741
Persepsi Keamanan(X2)	0.760	1.000	0.729
Persepsi Manfaat(X1)	0.741	0.729	1.000

Sumber:Hasil Pengolahan Data 2021

Tabel 2.Average Variance Extracted(AVE)

	Average Variance Extracted(AVE)	Akar AVE
Keputusan Penggunaan(Y)	0.558	0.747
Persepsi Keamanan(X2)	0.594	0.771
Persepsi Manfaat(X1)	0.554	0.745

Sumber:Hasil Pengolahan Data 2021

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa akar AVE pada seluruh konstruk lebih tinggi daripada korelasi antar variabel, seperti pada tabel diatas . sebagai contohnya pada variabel keputusan penggunaan memiliki koefisien AVE sebesar 0,558 dan akar AVE sebesar 0,47. Nilai akar AVE ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan koefisien korelasi pada variabel Keputusan Penggunaan. Dengan demikian konstruk Keputusan Penggunaan dapat

dinyatakan valid karena akar AVE lebih besar dari koefisien korelasinya. Demikian juga untuk variabel lainnya yang memiliki nilai akar AVE yang lebih besar, maka dari itu dapat dipastikan bahwa seluruh variabel telah memiliki Discriminant Valid yang Tinggi.

Selanjutnya adalah melihat hasil Dari AVE menghasilkan hasil yang balik atau sebaliknya. Dapat di lihat dari tabel di atas bahwa hasil dari AVE lebih dari 0,5. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel laten pada penelitian ini dapat dikatakan baik dalam mewakili indikator serta dengan memiliki nilai rata-rata 0,568. Setelah mendapat hasil dari AVE tidak bermasalah dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya, yaitu mengenai pengujian Composite Reliability. Sebuah penelitian terbebas dari masalah reliabilitas jika nilai Composite Reliability maupun cronbach's alpha lebih dari 0,70 Ghozali (2014). Adapun hasil Composite Reliability pada penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Reliabilitas Konstruk

	<i>cronbach's alpha</i>	Composite Reliability
Keputusan Penggunaan(Y)	0,841	0.883
Persepsi Keamanan(X2)	0.863	0.898
Persepsi Manfaat(X1)	0.885	0.909

Sumber:Hasil Pengolahan Data 2021

Hasil pengujian berdasarkan 4.26 yang diolah dengan bantuan *software* SmartPLS pada masing-masing variabel laten dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel *cronbach's alpha* dan *Composite Reliability* dalam penelitian ini lebih dari 0.7, Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel laten pada penelitian ini dikatakan reliabel dan model yang dibangun memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik. Setelah melakukan pengujian *outer model* dengan menguji *convergent validity*, *discriminant validity*, *average variance extracted(AVE)* dan *composite reliability*, dapat disimpulkan bahwa

semua pengujian *outer model* sudah terpenuhi dan selanjutnya dapat melakukan ke tahap proses selanjutnya dalam pemrosesan data penelitian ini.

Langkah selanjutnya adalah pengujian Inner Model melalui analisis *RSquare (R²)*, *Multicollinearity*, *F-Square (F²)*, *Q-Square (Q²)* dan *Good of Fit (GoF)*. Berikut adalah uraian dari masing-masing komponen pengujiannya

- 1) Analisis R-square memiliki tujuan untuk menjelaskan besaran proposi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel dependen. Menurut Chin hasil R-square sebesar 0,67 mengidentifikasi bahwa model dikategorikan baik, untuk hasil 0,33 dikategorikan sedang dan untuk hasil 0,19 dikategorikan lemah Ghozali (2014). Berikut adalah hasil pengujian dari R-square:

Tabel 4. Pengujian R-Square

	R-Square	R-Square Adjusted
Keputusan Penggunaan(Y)	0.652	0.643

Sumber:Hasil Pengolahan Data 2021

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi output pada SmartPLS, dapat diketahui bahwa R-square mendapat hasil sebesar 0,652 untuk Keputusan Penggunaan sebagai variabel dependen dengan variabel independen Persepsi Manfaat dan Persepsi Keamanan. Hasil R-square dapat menjelaskan bahwa variabel Persepsi Manfaat dan Persepsi Keamanan dapat menjelaskan variabel dependen, yaitu Keputusan Penggunaan sebesar 65,2%, sedangkan sisanya sebesar 34,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil R-square sebesar 0,652 dapat menjelaskan bahwa variabel dalam model memiliki hubungan moderat.

- 2) Analisis *Multicollinearity*

Analisis multokolonealitas memiliki tujuan mengetahui suatu konstruk yang sudah diukur

benar-benar berbeda dengan kosntruk lainnya. Analisis multikolonealitas pada metode PLS-SEM bisa dilihat pada besaran nilai *tolerance* atau pada nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika besaran *tolerance* <0.20 maka dapat dijelaskan adanya multikolonealitas atau apabila nilai *VIF* > 5 maka dapat dijelaskan pula badanya multikolonealitas Garson(2016). Berikut adalah hasil analisis *VIF* yang sudah di olah oleh peneliti:

Tabel 5.Variance Inflation Factor(VIF)

	Persepsi Manfaat(X1)	Persepsi Keamanan (X2)	Keputusan Penggunaan n(Y)
Persepsi Manfaat(X 1)			
Persepsi Keamanan (X2)			2.133
Keputusan Penggunaan n(Y)			2.133

Sumber:Hasil Pengolahan Data 2021

Hasil pengujian *Variance Inflation Factor* yang dilakukan untuk membuktikan bahwa nilai *VIF* berada pada nilai kurang dari 5. Dari tabel 4.28 diatas dapat dilihat bahwa hasil *VIF* sebesar 2.133 dimana nilai tersebut kurang dari 5. Maka dari itu dapat dipastikan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah multikolonialitas yang berarti konstruk yang dibangun memiliki perbedaan karakteristik satu sama lain sehingga membuat tidak diperlukannya perubahan konstruk.

3) Analisis F-Square

Pada tahapan ini dilakukan analisis F-Square dimana pengujian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat pengaruh predictor variabel laten apakah lemah, médium ataupun besar pada tingkat struktural. Nilai F-square sebesar 0,02,0,15 dan 0,35 dapat menjelaskan predictor variabel laten memiliki pengaruh yang lemah,

modium dan besar pada tingkat struktural dan dibawah ini adalah hasil pengujian F-Square

Tabel 6.Hasil Pengujian F-Square

	Persepsi Manfaat t	Persepsi Keamanan n	Keputusan Penggunaan n
Persepsi Manfaat(X1)			0.215
Persepsi Keamanan(X 2)			0.295
Keputusan Penggunaan(Y)			

Sumber:Hasil Pengolahan Data 2021

Berdasarkan hasil output F-Square diatas, dapat diketahui bahwa nilai predictor Persepsi Manfaat memiliki tingkat pengaruh yang besar dikarenakan nilai besaran pada persepsi manfaat ini sebesar 0,215 dimana lebih besar dibanding 0,35 dan untuk persepsi keamanan pun memiliki tingkat pengaruh yang besar pula dikarenakan besaran nilai persepsi keamanan sebesar 0.295 lebih besar dibanding 0.35.

4) Analisis Q-Square

Pengujian ini dilakukan untuk menganalisis seberapa baik nilai observasi tang dihasilkan oleh model. Nilai Q-Square yang melebihi 0 memiliki nilai predictive relevance yang baik, sedangkan apabila nilai Q-Square yang kurang dari nol menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance yang baik. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung nilai Q-Square:

$$\begin{aligned}
 Q\text{-Square} &= 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \\
 Q\text{-Square} &= 1 - (1 - 0,652^2)(1 - 0,643^2) \\
 Q\text{-Square} &= 1 - (1 - 0,425104)(1 - 0,413449) \\
 Q\text{-Square} &= 1 - (0,574896)(0,586551) \\
 Q\text{-Square} &= 0,662
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa model penelitian ini mempunyai nilai predictive relevance yang baik dikarenakan memiliki nilai lebih dari 0.

5) Analisis Good of Fit(GoF)

Pada tahapan ini akan mengevaluasi model struktural dan pengukuran secara keseluruhan. Analisis data pada metode PLS-SEM ini mengharuskan perhitungan secara manual untuk mencari besaran nilai GOF nya. Adapun kriteria dari GoF sendiri sebagai berikut: untuk besaran nilai 0,1 dikategorikan kecil, untuk besaran 0,25 dikatakan medium dan untuk besaran 0,38 dikatakan besar. Di bawah ini adalah rumus mencari Gof:

$$GoF = \sqrt{AVE} \times R^2$$

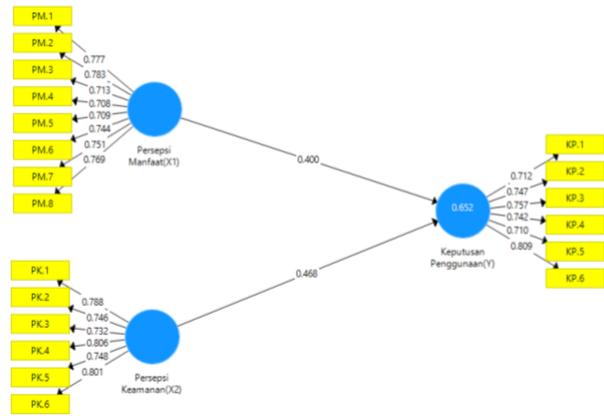
Untuk besaran nilai AVE digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,568.. Yang sebelumnya sudah diperoleh dan untuk nilai rata-rata dari R² adalah 0,652. Jika Ave dan R² sudah diketahui ,langkah selanjutnya adalah menghitung besaran Gof dari besaran nilai yang sudah diketahuinya, sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{0,568} \times 0,652.$$

$$GoF= 0,608$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas didapatkan nilai sebesar 0,608 dan dapat diketahui bahwa lebih besar dibandingkan dengan nilai 0,38. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model yang dibangun memiliki Good of Fit yang baik.

Setelah melakukan pengujian R-Square dan lainnya yang sudah tercantum diatas dapat diambil kesimpulan bahwa model yang dibentuk adalah robust (kuat). Dibawah ini adalah hasi dari auter model dan inner model pada model PLS-SEM yang sudah melalui tahapan pengujian dan didapatkan hasil robust (kuat) ,sebagai berikut:



Sumber: Pengelolaan Data Penelitian 2021

Gambar 6.Outer Model Penelitian PLS-SEM

Pengujian Hipotesis(Resampling Bootstrapping)

Setelah pengolahan data dan memperhatikan hasilnya, tahapan selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Dalam pengujian PLS-SEM untuk melakukan pengujian statistik atau uji t dengan menganalisis hasil dari bootsrapping. Uji hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara t hitung dan t tabel. Adapun hasilnya jika mendapatkan t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis diterima. Tidak hanya melihat nilai t tabel saja dalam Metode PLS-SEM juga melihat besaran nilai p-value, jika p-value lebih kecil dari 0,05,maka hipotesis diterima Jogiyanto(2015)

Secara statistik, hipotesis yang akan di uji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis, sebagai berikut:

1. . H1 : Persepsi Manfaat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan

Ho : p-value > 0,05 artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari

Persepsi Manfaat terhadap Keputusan Penggunaan

Ha : p-value < 0,05, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Persepsi Manfaat terhadap Keputusan Penggunaan

2. H2 : Persepsi Keamanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan

Ho : $p\text{-value} > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari

Persepsi Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan

Ha : $p\text{-value} < 0,05$, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Persepsi Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan

Tabel 7.Total Pengaruh

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Persepsi Keamanan(X2) -> Keputusan Penggunaan(Y)	0.465	0.465	0.100	4.704	0.000
Persepsi Manfaat(X1) ->Keputusan Penggunaan(Y)	0.400	0.412	0.096	4.156	0.000

Sumber:Hasil Pengolahan Data 2021

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.23 diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Persepsi keamanan dan Persepsi Manfaat terhadap keputusan penggunaan. Rincian untuk pengaruh langsung disajikan pada tabel 4.31 berikut:

Tabel 8.Koefisien Jalur

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Persepsi Keamanan(X2) -> Keputusan Penggunaan(Y)	0.465	0.465	0.100	4.704	0.000
Persepsi Manfaat(X1) ->Keputusan Penggunaan(Y)	0.400	0.412	0.096	4.156	0.000

Berdasarkan tabel 4.31 diatas apabila diuraikan dapat ditarik kesimpulan ,sebagai berikut:

1. H1: Persepsi Manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan. Nilai $t\text{-statistic} > 1,96$ dan nilai $p\text{-value} < 0,05$,artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan dari persepsi manfaat terhadap keputusan penggunaan
2. H2:Persepsi Keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan. Nilai $t\text{-statistic} > 1,96$ dan nilai $p\text{-value} < 0,05$,artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan dari persepsi keamanan terhadap keputusan penggunaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari teori dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif dengan Menggunakan Analisis SEM dengan menggunakan batuan *Software* Smart PLS mengenai pengaruh persepsi manfaat dan persepsi keamanan terhadap keputusan penggunaan Uang Elektronik (Survei pada pengguna Uang Elektronik Jenius di Indonesia) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran Persepsi Manfaat pada pengguna jenius di indonesia menunjukkan kategori baik.
2. Gambaran Persepsi Keamanan pada pengguna jenius di indonesia menunjukkan pada kategori yang sudah baik
3. Gambaran Keputusan Penggunaan pada pengguna jenius di indonesia menunjukkan pada kategori yang sudah baik
4. Berdasarkan hasil temuan peneliti untuk Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik Jenius di Indonesian, menunjukkan bahwa Persepsi Manfaat dan Persepsi Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan berpengaruh positif dan signifikan dan memiliki nilai predictor yang besar

Adapun Rekomendasi dari penelitian ini adalah Berdasarkan hasil temuan peneliti untuk Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Keamanan terhadap Keputusan

Penggunaan Uang Elektronik Jenius di Indonesia, menunjukkan bahwa Persepsi Manfaat dan Persepsi Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan berpengaruh positif dan signifikan dan memiliki nilai predictor yang besar maupun praktis. Simpulan hendaknya merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian, dan diungkapkan bukan dalam kalimat statistik

Prof. Dr. Suryana, Ms. (2012). Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–243. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, M., Hidayati, N., & Pardiman, P. (2021). Pengaruh Brand Image, Inovasi Produk Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Pada Warung Makan Ayam Nyungsep Kecamatan Dau Kabupaten *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 101–111. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/12525>
- Garson, G. D. (2016). *Garson, G. D. (2016). Partial Least Squares: Regression & Structural Equation Models*. Statistical Associates Publishing.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Idris, M. (2019). *Riset Ini Ungkap Aplikasi Pembayaran Digital Favorit Konsumen*. Detik.Com.
- Ipsos. (2020). *Evolusi Industri Dompot Digital: Strategi Menang Tanpa Bakar Uang*.
- Jogiyanto, A. W. dan. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. ANDI.
- Lidwina, A. (2021). *Nilai Transaksi Uang Elektronik Kembali Cetak Rekor pada Mei 2021*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/06/23/nilai-transaksi-uang-elektronik-kembali-cetak-rekor-pada-mei-2021#>